

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Singkat Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar

Sejarah berdirinya madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar ini didikan oleh KH. Masyhuri yang dulunya adalah rumah tinggal beliau. Dulu madrasah yang pertama kali ini pertama adalah madrasah biasa, madrasah diniyah. Dikarenakan tuntutan kebutuhan warga dan perlunya pengakuan dari pemerintah maka dialihkan menjadi madrasah ibtidaiyah (MI) Nurul Huda, supaya mendapatkan perhatian dari pemerintah. Tahun 1960an sistem pembelajaran madrasah ibtidaiyah ini masih sama seperti madrasah diniyah. Masuk jam pelajaran mulai siang sampai dengan sore hari.

Tahun 1971 adanya pendidik bernama pak tarmuji beliau menambahkan pelajaran umum kedalam madrasah. Mulai adanya surat keputusan menteri agama bahwa madrasah ibtidaiyah masuk pagi sejak saat itulah madrasah diniyah dan madrasah ibtidaiyah terpisah jam masuknya. Akhirnya diputuskan oleh yayasan madrasah diniyah dan madrasah ibtidaiyah terpisah. Madrasah diniyah Nurul Huda mendapatkan izin operasional penyelenggaraan pendidikan dari Kanwil Depag RI (sekarang Kemenag) Provinsi Jateng yaitu pada tanggal 03 januari 2017 dengan nomor ijin No. 1638/Kk.11.2013/PP.00/01/2017.¹ Alhamdulillah hingga sekarang kedua lembaga masih eksis sampai sekarang.

Madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar merupakan madrasah diniyah takmiliyah awaliyah. Letak madrasah ini di jalan Kuanyar – Kalipucang RT 03 RW 03 Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Madrasah ini diampu oleh yayasan pendidikan islam Al Masyhuri. Mempunyai 12 pendidik dan 1 tenaga kependidikan. Tahun ajar 1441/1442 H. mempunyai peserta didik 136 siswa yang berasal dari lokal dan luar desa. Madrasah diniyah Nurul

¹ Dokumentasi Madrasah Diniyah Nurul Huda Mayong Jepara, dikutip tanggal 19 Desember 2020.

Huda Kuanyar mempunyai prestasi yang tidak buruk dibanding madrasah diniyah lainnya. Prestasi yang sering ditorehkan adalah *imtahan niha'i* yang di selenggarakan PMWC LP Ma'arif Mayong.

Tabel 4. 1 Pretasi Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar Selama 7 Tahun Terakhir

Tahun	Prestasi
2021	Juara 1 Imtihan Niha'i
2020	Juara 3 Imtihan Niha'i
2019	Juara 3 lomba pekan madaris, Juara 3 Imtihan Niha'i
2018	Juara 3 Imtihan Niha'i
2017	Juara 1 Imtihan Niha'i
2016	Juara harapan 4 Imtihan Niha'i
2015	Juara 2 Imtihan Niha'i

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar Jepara

Kurikulum madrasah diniyah merupakan hak penyelenggara atau lembaga. Namun Kementerian Agama mengembangkan kurikulum Madrasah Diniyah dengan struktur program pengajaran yang sudah ditentukan sebagai standar kurikulum madrasah diniyah.

Berdasarkan data MDT (madrasah diniyah takmiliyah) yang oleh dimiliki PMWC LP Ma'arif Mayong, madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar termasuk yang ada menggunakan Kurikulum LP Ma'arif.² Waka kurikulum madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar juga menyampaikan bahwa kurikulum yang digunakan oleh madrasah diniyah Nurul Huda adalah kurikulum LP Ma'arif sebagai pedoman.

Dalam kurikulum di Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar Jepara memperhatikan 3 hal, diantaranya sebagai berikut :

- a. Dasar - Dasar Pokok Landasan Penyusunan Kurikulum

² Nurus Soim, Sekretaris PMWC LP. Marif Mayong, Wawancara pada tanggal 27 Desember 2020.

- 1) Arah kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar Jepara mengacu kepada sesuatu yang diyakini kebenarannya dan paham Ahlussunnah Wal Jamaah.
- 2) Pengalaman belajar yang diharapkan Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar Jepara adalah dapat diperoleh siswa melalui pendidikan disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Materi yang menjadi isi kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar Jepara disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

b. **Komponen Kurikulum**

Berkaitan dengan kurikulum ini Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar Jepara menguraikan secara struktural tentang komponen kurikulum menjadi empat, yaitu: “Tujuan, isi/materi metode, organisasi kurikulum, evaluasi”.

2. Perencanaan Materi Kurikulum Pada Proses Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar Jepara

Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Huda telah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran. Meski tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan tetapi madrasah diniyah Nurul Huda melakukan perencanaan. Silabus yang digunakan oleh madrasah diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Huda Kuanyar adalah silabus LP Ma’arif tahun 2017.

Madrasah diniyah awwaliyah Nurul Huda sedemikian rupa diatur secara sistematis dan terstruktur. Hal ini di representasikan pada jadwal pelajaran yang di buat. Semua atauran pembelajaran diatur pada silabus yang dianut. Sumber belajar yang digunakan pada madrasah diniyah tersebut merupakan kitab yang sebagai sumber belajar utama. Hal ini dinyatakan oleh Karimun selaku kepala madrasah.

Silabus (buku pedoman pendidikan) secara umum saja, namun kita belum

menggunakan sistem secara pendidikan formal, seperti RPP, prota dan promes. Seperti kita lihat sendiri banayak madrasah yang tidak menggunakan RPP. Silabus memberikan batasan materi yang akan disampaikan dalam kurun waktu satu semester atau satu tahunnya. Sementara Semester dalam pembelajaran madrasah diniyah disebut cawu (catur wulan) . Satu tahun pembelajaran dibagi menjadi tiga cawu.³

Silabus memuat program mata pelajaran diantara program mata pelajaran. Diantara mata program pelajaran yang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Struktur Program Madrasah Diniyah Awaliyah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

Kelas	Mata pelajaran	Alokasi
Kelas I	Tauhid, Akhlaq, Al-Qur'an, Tahaji dan Pegon, Fiqih, Bahasa Arab, Imlak	18
Kelas II	Tauhid, Akhlaq, Al-Qur'an, Tahaji dan Pegon, Fiqih, Bahasa Arab, Imlak	18
Kelas III	Tauhid, Akhlaq, Al-Qur'an, Tajwid, Hadits, Fiqih, Bahasa Arab, Tarikh	24
Kelas IV	Tauhid, Akhlaq, Al-Qur'an, Tajwid, Hadits, Fiqih, Bahasa Arab, Tarikh, Nahwu, Shorof, Ke-NU-an	24
Kelas V	Tauhid, Akhlaq, Al-Qur'an, Tajwid, Hadits, Fiqih, Bahasa Arab, Tarikh, Nahwu, Shorof, Ke-NU-an, Tafsir	24
Kelas VI	Tauhid, Akhlaq, Al-Qur'an, Tajwid, Hadits, Fiqih, Bahasa Arab, Tarikh, Nahwu, Shorof, Ke-NU-an, Tafsir	24

³ Hasil wawancara dengan Ka. Madin Nurul Huda Kuanyar, Bapak Karimun S.Pd pada 11 Desember 2020

Aspek aspek terkait perencanaan pembelajaran madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar tersebut meliputi:

a. Identitas Madrasah Diniyah

Identitas madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar adalah madrasah diniyah takmiliyah nurul huda kuanyar. Adanya takmiliyah berarti madrasah diniyah ini sudah diakui oleh pemerintah sebagai madrasah yang notabennya sebagai pelengkap ilmu agama yang kurang pada sekolah formal.

Adapun madrasah yang diselenggarakan oleh pihak yayasan adalah sebagai berikut:

1) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Huda

Madrasah ini merupakan tingkat pertama/awal setara dengan sekolah dasar. Madrasah diniyah awwaliyah ini terdapat enam kelas dengan terdapat jumlah 136 peserta didik. Fokus pembahasan ini lebih tertuju pada madrasah diniyah takmiliyah awwaliyahnya.

b. Materi Pokok dan Identitas Pelajaran dan Alokasi Waktu

Materi pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Kuanyar hampir sama dengan materi pembelajaran di madrasah diniyah yang lain. Namun yang membedakan dengan madrasah diniyah lain madrasah diniyah takmiliyah Nurul Huda Kuanyar untuk kelas satu ada pelajaran baca tulis yang menggunakan metode qiro'ati. Pembelajaran di madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar juga lebih sering mengulang materi – materi yang pernah diajarkan. Selain itu banyak peserta didik yang paginya sekolah di madrasah ibtidaiyah jadi secara pembelajaran sudah mendapatkan tambahan. Alokasi waktu pembelajaran tiap satu kali jam pelajaran rata-rata setiap kelas 30 menit. Mulai masuk jam pelajaran pukul 14.00 WIB. Waktu asar istirahat yang digunakan untuk sholat berjamaah. Pindah jam pelajaran berikutnya di mulai pukul 15.30 WIB. Pulang kurang lebih pukul 14.30 WIB.

SILABUS

SATUAN PENDIDIKAN : MADIN AWALIAH
Mata Pelajaran : TAFSIR
KELAS / CATUR WULAN : VI I
STANDART KOMPETENSI : 1.1 Memahami Al-Quran surat Al Lail, Surat As Syams, Surat Al Balad, Surat Al Fajr, Surat Al Ghosiyah.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN	KARAKTER YANG DIHARAPKAN
Memperoleh Al-Quran surat Al Balad, Surat As Syams, Surat Al Fajr, Surat Al Ghosiyah.	سورة الليل 1.1	Membacakan dan memberikan makna pada setiap kalimat dari surat al Laili dengan baik dan benar. Menjelaskan pada setiap ayat dari surat Al Laili dengan benar. Menjelaskan makna pada setiap ayat per ayat dari surat Al Laili dengan baik dan benar.	Murid mampu membaca dan memberi makna pada setiap ayat dari surat Al Laili dengan baik dan benar. Murid mampu menerjemahkan dan menjelaskan pada setiap ayat dari surat Al Laili. Murid mampu menafsirkan ayat per ayat dari surat Al Laili dengan baik dan benar.	Teris Tagihan Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan Harian Ulangan Casus/Blok	2 x 35 Menit	Kiabat تفسير الجوز تلاوة كرام بشرى مصطفى رباع	1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Demokratis 9. Rasa ingin tahu 10. Smanogant kehasnaan 11. Cinta tanah air 12. Menghayati 13. Bersahabat/ko munikatif 14. Cinta damai 15. Gemar membaca 16. Peduli lingkungan 17. Peduli sosial 18. Tanggung jawab
	1.2. سورة الشمس الشمس	Membacakan dan memberikan makna pada setiap kalimat dari surat al As Syams dengan baik dan benar. Menjelaskan dan menjelaskan makna pada setiap ayat dari surat Al Laili dengan baik dan benar.	Murid mampu membaca dan memberikan makna pad setiap kalimat dari surat As Syams dengan baik dan benar. Murid mampu menerjemahkan dan menjelaskan pada setiap ayat dari surat Al Laili dengan baik dan benar.				
	1.3. سورة البلد	Membacakan dan memberikan makna pada setiap kalimat dari surat Al Balad dengan baik dan benar. Menjelaskan dan menjelaskan makna pada setiap ayat dari surat Al Balad	Murid mampu membaca dan memberikan makna pada setiap kalimat dari surat Al Balad dengan baik dan benar. Murid mampu menerjemahkan dan menjelaskan pada setiap ayat dari surat Al Balad				

Gambar 4. 1 Contoh Silabus mata pelajaran Tafsir kelas VI

c. Kelas/Semester

Madrasah diniyah takmiliah Nurul Huda Kuanyar menyelenggarakan enam kelas dengan jumlah peserta didik 136 ditahun ajar 1441 H./1442 H. Madrasah menata lokasi ruang kelas sesuai dengan pembelajaran. Dimana kelas I-III di depan sebagai

tampilan muka gedung madrasah diniyah. Kelas IV sampai dengan kelas VI berada di gedung belakang yang jauh dari keramaian jalan raya. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum LP Ma'arif maka madrasah diniyah takmiliyah ini. Maka semester dalam kurikulum tersebut bernama cawu atau catur wulan yang diselenggarakan tiga kali selama satu tahun.

d. Tujuan Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Huda

Tujuan madrasah diniyah Nurul Huda tidak jauh berbeda dengan madrasah diniyah takmiliyah yang lainnya. Tujuannya yaitu membentuk peserta didik yang wawasan agama luas dan berakhlakul karimah dengan berlandaskan ahlu sunnah wal jamaah.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas juga memiliki tujuan. Kaitannya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dari Kompetensi Dasar/KD. Meski sudah ada batasan KD dalam silabus namun hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan masih ada beberapa peserta didik yang belum paham sama sekali.

e. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar dan Indikator pencapaian kompetensi dalam kurikulum dirumuskan per bab yang akan dipelajari. Kompetensi dasar dan pencapaian dalam madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar secara sederhana dan global dibuat pendidik sendiri.

Pembuatan kompetensi dasar menggunakan *Checkpoint* dari batasan materi yang dirancang adalah berdasar dari periodik waktu, yaitu kompetensi untuk catur wulan pertama sampai akhir. Namun tidak serinci hingga pada tahap indikator pencapaian kompetensinya. Hal ini dinyatakan oleh Karimun selaku kepala Madrasah diniyah Nurul Huda:

secara umum saja, kita belum menggunakan sistem secara pendidikan formal, seperti silabus, KD. Madrasah hanya memberikan batasan minimal, untuk lebih spesifik dan metode kita masih tradisional, masih mengikuti apa yang telah kita terima dahulu, apa yang telah diajarkan sejak dahulu secara turun temurun, prinsipnya untuk perkembangan jaman terkait hal-hal

baru juga kita pertimbangkan untuk diadaptasikan dalam pembelajaran kita, tapi kita juga tidak meninggalkan konsep-konsep terdahulu.⁴

Pendidik diberikan keleluasaan dalam melaksanakan pengajaran. Artinya, penekanan materi sesuai dengan keinginan dan karakter masing-masing pendidik. Namun pendidik tetap diberi batasan-batasan materi yang harus dikuasai oleh santri dan batasan minimal yang harus disampaikan oleh pendidik agar target minimal tiap tingkatan yang dicanangkan oleh pihak madrasah dapat terlaksana.

Jadi dalam keberlangsungan pembelajaran di madin belum menggunakan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi secara mendetail pada setiap bab disetiap pelajarannya. Namun untuk batas minimal penguasaan materi atau pun batas minimal pengajaran yang harus diajarkan oleh pendidik sudah diatur secara global dalam

f. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar pada umumnya menggunakan metode Ceramah. metode ceramah tidak selalu dipakai oleh semua pendidik. Metode yang digunakan oleh masing-masing pendidik berbeda-beda sesuai materi dan pendidik itu sendiri.

g. Sumber Belajar dan Media Belajar

Sumber belajar yang digunakan oleh madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar menggunakan Kitab-kitab yang di sudah direkomendasikan oleh LP Ma'arif. Sementara media belajar yang di pakai menggunakan media kuno seperti papan tulis, kapur.

Tabel 4. 3 Sumber Belajar di Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar.

Mata Pelajaran	Sumber Belajar					
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI

⁴ Hasil wawancara dengan Ka. Madin Nurul Huda Kuanyar, bapak Karimun S.Pd pada 11 Desember 2020

Tauhid	Akidatul Awam	Akidatul Awam	Akidatul Awam	Khoridatul Bahiyah	Nadam Juhur Tauhid	Nadam Juhur Tauhid
Akhlaq	Khoiril Adab	Khoiril Adab	Tisirul Akhlaq	Tisirul Akhlaq	Washoyah	Washoyah
Al-Qur'an	Mushaf Alquran	Mushaf Alquran	Mushaf Alquran	Mushaf Alquran	Mushaf Alquran	Mushaf Alquran
Tafsir	-	-	-	-	Tafsir Al-Ibriz Juz 30	Tafsir Al-Ibriz Juz 30
Hadits	-	-	Mukhtarul Akhadits	Mukhtarul Akhadits	Terjemah Arbain Annawawi	Terjemah Arbain Annawawi
Fiqih	Fasholatan	Fasholatan	Madiul Fiqiyah Juz 1	Madiul Fiqiyah Juz 2	Ghoyatul Taqrib Juz 1	Ghoyatul Taqrib Juz 2
Bahasa Arab	Si'ir Ro'sun Sirah	Si'ir Ro'sun Sirah	Madarijul Durusul Arabiyah Juz 1	Madarijul Durusul Arabiyah Juz 1	Madarijul Durusul Arabiyah Juz 2	Madarijul Durusul Arabiyah Juz 3
Nahwu	-	-	-	Risalatul Falahiyah	Risalatul Falahiyah	Risalatul Falahiyah
Shorof	-	-	-	Risalatul Shorofiyah	Risalatul Shorofiyah	Risalatul Shorofiyah

Tarikh	-	-	Tareh Nabi Muhammad karangan Thoha Mahsun	Tareh Nabi Muhammad karangan Thoha Mahsun	Siroh Khulafaur Rosyidin	Siroh Khulafaur Rosyidin
Ke-NU-an	-	-	-	Buku Ke-NU-An	Buku Ke-NU-An	Buku Ke-NU-An
Imlak	Kitab Yanbu'a	Kitab Yanbu'a	-	-	-	-
Tahaju	Kitab Yanbu'a	Kitab Yanbu'a	-	-	-	-

h. Penilaian Hasil Belajar

Imtihan merupakan ujian yang diadakan oleh madrasah diniyah Nurul Huda Kunyar untuk mengukur kemampuan tiap peserta didik. *Imtihan* dilaksanakan setiap cawur wulan sekali. Terhitung dalam satu tahun pembelajaran terdapat tiga kali pelaksanaan *imtihan*.

Ujian untuk kelas enam atau tamat belajar yang diadakan oleh LP Ma'arif bernama *imtihan niha'i*. ujian ini digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu lembaga madrasah diniyah takmiliyah dalam menyanggarakan pendidikan kepada peserta didik.



Gambar 4. 2 Pembelajaran di kelas V bersama peneliti

3. Pelaksanaan Materi Kurikulum pada Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar Jepara

a. Alokasi Persyaratan Pembelajaran

1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran

Peraturan yang ditetapkan oleh kementerian agama dalam mengalokasikan waktu jam tatap muka dalam pembelajaran adalah bertingkat dari awwaliyah dari sebagian kelas terendah hingga tingkat Ulya. Berikut alokasi waktu yang dianjurkan oleh Kemenag RI:

- a) Madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah kelas I : 30 menit
- b) Madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah kelas II-VI : 40 menit

Sementara madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah Nurul Huda memberlakukan jam tatap muka dengan ada sebagian kelas yang berbeda dan satu hari terdapat empat jam mata pelajaran Diantaranya sebagai berikut:

- a) Kelas I – III : 25 menit
- b) Kelas IV – VI : 30 menit

**"YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "AL MASYHUR
JADWAL PELAJARAN
MADRASAH DINIYAH AWWALIYAH MA'ARIF NU 150 JEPARA
"NURUL HUDA"
TP. 1438 - 1440 H / 2018 - 2019 M
Jl. Raya Kuanyar RT 03 RW 03 Kuanyar Mayang Jepara 59665**

Kelas	Jam Ke	TAJAN												Wali Kelas	Isian Jam di				
		KASBI			ANAS			SIBTI			MELASA					KASBI			
		Code	Mapel	Code	Mapel	Code	Mapel	Code	Mapel	Code	Mapel	Code	Mapel	Code	Mapel				
I	1 14:00-14:20	K	Tauhid	M	Fiqh	IR	B. Arab	X	Ahbab	K	Fiqh	M	B. Arab			Bundaran	Hari Sabtu Sabtu M		
	2 14:20-14:50	K	Tauhid	M	Fiqh	IR	B. Arab	K	Ahbab	K	Fiqh	M	B. Arab						
	3 14:50-15:10	istirahat dan sholat berjamaah sholat ashar di Mushalla Nurul Islam																	
II	4 15:10-15:40	K	Al Qur'an	M	Imta	IR	Tahaj	K	Piqon	K	Baca Tulis	M	Imta			H. SB Naramah	H. M. ABDUL HARIS S.Ag M.Pd		
	5 15:40-16:00	K	Al Qur'an	M	Imta	M	Tahaj	K	Piqon	K	Baca Tulis	M	Imta						
	1 14:00-14:30	N	B. Arab	F	Tauhid	NI	Baca Tulis	J	Fiqh	J	Imta	J	Al Qur'an						
III	2 14:30-14:50	N	B. Arab	F	Tauhid	NI	Baca Tulis	J	Fiqh	J	Imta	J	Al Qur'an			Muyafa	Hari Senin Muyafa		
	3 14:50-15:10	istirahat dan sholat berjamaah sholat ashar di Mushalla Nurul Islam																	
	4 15:10-15:40	N	B. Arab	F	Ahbab	NI	Imta	J	Piqon	J	Tahaj	J	Tauhid						
IV	5 15:40-16:00	N	B. Arab	F	Ahbab	NI	Imta	J	Piqon	J	Tahaj	J	Tauhid			Muyafa S.Pd	Hari Selasa Zainul Musthofa		
	1 14:00-14:30	B	Aswaja	D	Al Qur'an	C	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000						
	2 14:30-15:00	B	Aswaja	D	Al Qur'an	C	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000						
V	3 15:00-15:30	istirahat dan sholat berjamaah sholat ashar di Mushalla Nurul Islam																	
	4 15:30-16:00	QI	TAHAWU	C	Tauhid	E	Hudud	-	Tauhid	G	Ahbab	B	Tahaj			Hamamah	Hari Rabu H. Milono		
	1 14:00-14:30	D	Tauhid	C	Hudud	MI	Al-Azhar	J	Tauhid	G	Fiqh	A	Tauhid						
2 14:30-15:00	D	Tauhid	C	Hudud	MI	Al-Azhar	J	Tauhid	G	Fiqh	A	Tauhid							
VI	3 15:00-16:00	B	Tahaj	I	Fiqh	D	B. Arab	C	Tahaj	E	Syariat	B	Tahaj			H. M. Abdul Haris S. Ag M. Pd	Hari Kamis Karimun S.Pd		
	4 15:30-16:00	G	Nahwu	I	Shorof	B	Awwaj	C	Hudud	B	B. Arab	B	Tahaj						
	5 16:00-14:30	G	Nahwu	I	Shorof	B	Awwaj	C	Hudud	B	B. Arab	B	Tahaj						
VII	6 14:30-15:00	C	Nahwu	I	Shorof	B	Awwaj	C	Hudud	B	B. Arab	B	Tahaj			H. M. Abdul Haris S. Ag M. Pd	Hari Sabtu Sabtu M		
	1 14:00-14:30	D	Tauhid	D	B. Arab	H	Asuf	E	Fiqh	G	Nahwu	A	Ahbab						
	2 14:30-15:00	D	Tauhid	D	B. Arab	H	Tahaj	E	Fiqh	G	Nahwu	A	Ahbab						

Keterangan :

- A : Karimun, S.Pd
- B : Sa'oun Makhlal, S.Pd
- C : Muyafa, S.Pd.
- D : H. M. Abdul Haris, S.Ag, M.Pd
- E : Zainul Musthofa
- F : M. Jusaruf Arifin, S.Pd.
- G : Hamimah
- H : H. Milono, S.Pd
- I : Abdul Mun
- J : Hj. SB Naramah, S.Pd
- K : Sundarrah
- L : Ruyati
- M : Rohmatul Azza
- N : Anik Wistiyani



1438 H / 23 Juni 2018 M
Jala Madin
KARIMUN, S.Pd

Gambar 4. 3 Jadwal Pelajaran MDTA Nurul Huda Kuanyar

Paparan komparasi jam tatap muka yang ditetapkan oleh Kemenag dengan jam tatap muka yang diterapkan oleh madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar tidak sesuai dengan regulasi yang dianjurkan oleh Kemenag. Menurut penelitian dari peneliti hampir semua madrasah diniyah awwaliyah takmiliyah yang ada di kecamatan Mayong rata-rata jam tatap muka 30 menit. Madrasah yang

ditemukan baik yang menggunakan kurikulum LP Ma'arif ataupun kurikulum kemenag.

2) Buku Pelajaran

Madrasah diniyah Nurul Huda buku teks pelajaran yang diadakan oleh madin berupa kitab-kitab, buku ke-NU-an dan juga buku Doa. Kitab yang digunakan bertuliskan arab dan artinya bertuliskan pegon yaitu bahasa jawa yang ditulis dengan arab. Kitab di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah nurul huda sebagai penunjang sumber belajar utama. Jika ada buku teks pelajaran lain itu hanya dijadikan buku tambahan untuk santri agar bisa memahami lebih dalam kitab atau pelajaran yang di dalamnya. Sedangkan jumlah kitab yang dibutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik atau santri.

3) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas terkait pada kemampuan pendidik dalam memanajemen kelas agar pembelajaran berjalan secara efektif dan kondusif seperti yang diharapkan. Pendidik di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah nurul huda sudah dikatakan baik menurut Karimun selaku kepala Madin.

“Pendidik di madrasah sini itu kalau dalam mengajar sudah baik menurut saya, hanya saja ada satu dua pendidik yang kurang disiplin itu karena dia seorang PNS yang banyak jam yang ditinggal dengan alasan ditugaskan atau dinas pergi keluar kota dsb.”⁵

Pengelolaan kelas meliputi: a.) Pendidik menyesuaikan pengaturan tempat duduk santri sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran, b.) Volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh santri, c.) Pendidik

⁵ Hasil wawancara dengan Ka Madin Nurul Huda Kuanyar, bapak Karimun S.Pd pada 11 Desember 2020

wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh santri, d.) Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar santri, e.) Pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, f.) Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respones dan hasil belajar santri selama proses pembelajaran berlangsung, g.) Pendidik mendorong dan menghargai santri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, h.) Pendidik berpakaian sopan, bersih, dan rapi, i.) Pendidik memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pada proses pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini dilakukan di madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 14.00 WIB santri sudah masuk kelas semua dengan menyiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan membaca Surat Al-Fatihah sholawat dan asmaul husna yang ditujukan kepada Allah agar mendapat RidloNya dan dimudahkan dalam menuntut ilmu. Pendidik menanyakan kabar dan kesiapan untuk pembelajaran. Pendidik juga meriview pembelajaran sebelumnya agar ingat peserta didik masih ada sebelum lanjut ke materi selanjutnya. Peneliti dari kelas ke kelas hanya menemukan itu kesiapan pembelajaran, dan lebih

⁶ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Standar Proses Pengelolaan dan Penilaian Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Jakarta: Depag RI, 2013), 14-19.

dominan pada berdoa, untuk review materi sebelumnya jarang dilakukan oleh pendidik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti di Madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar diawali dengan membuka kitab masing-masing peserta didik yang sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Maka kitab harus ada dan wajib dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Hal itu mengingat bahan kajiannya berupa ilmu agama yang didalamnya bersifat mutlak. Artinya tidak diperdebatkan lagi keabsahan ajaran tersebut. Oleh karena itu pendidik dan peserta didik dalam setiap pembelajaran harus selalu memiliki kitab satu persatu agar pembahasan berlangsung dengan kondusif.

Alat bantu yang sering digunakan di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah Nurul Huda adalah kapur dan papan tulis. Media tersebut sering digunakan oleh pendidik untuk menerangkan dan menjabarkan materi yang dibahas dalam per mata pelajaran dan juga yang lainnya. Media bantu lainnya hampir tidak ada

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah diniyah tidak sevariatif pendidikan formal. Metode pengajaran hanya diperkuat pada membaca dan menulis. Hal tersebut dikarena tidak semua pendidik madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah mengerti dan paham tentang metode-metode modern.

Disamping pembelajaran yang monoton dan cenderung tradisional, akan tetapi pembelajaran tetap berlangsung kondusif. Walaupun begitu pendidik memperoleh *feedback* yang antusias dari peserta didik. Ketika ada hadiah yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Hadiah itu bisa berupa barang atau hal yang disukai peserta didik, setiap pendidik memberikan hadiah sesuai keinginan mereka. Contoh pemberian hadiah: waktu istirahat lebih cepat, jam pulang lebih cepat, nilai tambahan, dan uang. Pembelajaran di madrasah

sering disebut pembelajaran semi pondok pesantren. Hal ini dikarenakan pada madin atau madrasah diniyah merupakan anak dari pendidikan pondok pesantren dan pendidikan islam pertama kali yang ada sebelum pondok pesantren.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam sebuah pembelajaran pendidik melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selanjutnya hasil yang diperoleh, memberikan umpan balik dari pertanyaan peserta didik pada pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya bisa juga melakukan kegiatan tindak lanjut atau memberikan tugas kepada peserta didik. Terakhir menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan pembelajaran selanjutnya.

Hasil pengamatan kegiatan penutup yang dilakukan oleh pendidik kebanyakan hanya refleksi pembelajaran dan berdo'a. Meskipun begitu karakter tiap pengajaran tiap pendidik berbeda. Hal itu dikuatkan oleh pernyataan Abdul Haris selaku waka kurikulum.

“Kami selaku pendidik mengajar kami berikan semaksimal kami dan kami sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik juga dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya bisa background pendidik, pengalaman pendidik, durasi dan materi yang diajarkan, dan kadang terlambat oleh keperluan pribadi pendidik.”⁷

4. Evaluasi Materi Kurikulum pada Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar

Evaluasi proses pembelajaran yakni bisa diartikan sebagai penilaian dari proses pembelajaran. Salah satu

⁷ Hasil wawancara dengan Ka. Madin Nurul Huda Kuanyar, bapak Karimun S.Pd pada 11 Desember 2020

penilaian proses pembelajaran berlangsung dimadrasah diniyah adalah *imtihan*. *Imtihan* adalah ujian yang diadakan oleh madrasah diniyah takmilyah. Namun dalam kurikulum LP Ma'arif imtihan yang ada di madin bernama cawu (catur wulan). Imtihan cawu dalam satu tahun pembelajaran ada tiga catur wulan. Imtihan catur wulan di selenggarakan dikoordinasi oleh PMWC (pengurus majlis wakil cabang) Mayong.

Pelaksanaan ujian atau imtihan yang di selenggarakan LP Ma'arif ada beberapa macam: 1.) imtihan cawu yang terdiri dari tiga kali pelaksanaan imtihan dalam satu kali tahun ajaran baru. 2.) pra imtihan pra imtihan yaitu pelaksanaan ujian yang dilaksanakan oleh kelas VI pada waktu sebelum menghadapi *imtihan niha'i* gunanya untuk mengukur sejauh kemampuan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan dalam menghadapi percobaan *imtihan nihai'i* atau pra imtihan. 3.) *imtihan niha'i* yaitu ujian akhir yang dilaksanakan kelas VI. Ujian atau *imtihan niha'i* ini digunakan sebagai tolak ukur pendidik dalam mengajar dan mendidik selama di madrasah diniyah. *Imtihan niha'i*

Penilaian hasil belajar di madrasah diniyah takmilyah awwaliyah (MDTA) Nurul Huda Kuanyar hampir sama dengan madrasah pada umumnya. Seperti penilaian keseharian, tugas, cawu, dan di akhir pembelajaran madrasah diniyah awwaliyah kelas enam ada ujian praktek, pra *imtihan* dan *imtihan niha'i*. *Imtihan niha'i* adalah ujian akhir pembelajaran di madrasah diniyah baik ditingkat awwaliyah ataupun wustho.

Perjuangan siswa atau santri dalam mengikuti *imtihan niha'i* sangat antusias dan para pendidik juga mempersiapkannya. Pendidik juga memfasilitasi dengan memberikan bimbingan tambahan atau tambahan pembelajaran dengan melatih para santri atau peserta didik dengan soal *imtihan niha'i* tahun lalu. Pembimbingan dengan pelatihan soal tahun kemarin yang dilakukan oleh pendidik dilakukan dua minggu sebelum imtihan niha'i.⁸

⁸ Hasil wawancara dengan Karimun, S.Pd. selaku Ka. Madin Nurul Huda Kuanyar pada tanggal 11 Desember 2020 di rumah Karimun S.Pd

Target dari kepala madrasah materi pembelajaran selesai satu bulan sebelum *imtihan niha'i*. Pendidik Madin Nurul Huda Kuanyar juga membantu santri atau peserta didik secara bentuk rohani yakni dengan mengadakan istighosah sebelum menghadapi *imtihan nihai'i*. Istighosah dilakukan untuk meminta ridlo kepada Allah SWT agar para santri diberikan ketenangan, kelancaran dan kemudahan dalam menghadapi *imtihan niha'i*. *Imtihan niha'i* ini menjadi tolak ukur madrasah di LP Ma'arif Se-kecamatan Mayong.

Imtihan niha'i madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah Nurul Huda Kuanyar sering mendapatkan juara selalu dalam 10 tahun terakhir ini. Data PMWC LP Ma'arif dalam 2 tahun terakhir kemarin madin Nurul Huda Kuanyar. Tahun 2019 mendapat juara pertama, dan tahun 2020 mendapat juara ketiga dari 57 madrasah diniyah awaliyah di kecamatan mayong. *Imtihan niha'i* dilaksanakan oleh PMWC LP Ma'arif Mayong yang dalam masa pandemi ini masih tetap di selenggarakan dan tempatnya penyelenggaraan *imtihan niha'i* ini di selenggarakan per rayon. Sedangkan di PMWC LP Ma'arif Mayong membagi madrasah diniyah awwaliyah dan wustho di masa pandemi ini terbagi menjadi 14 rayon.

Madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah nurul huda ini berada di rayon ke-empat dan di isi oleh MDTA Al-Ikhlas Kuanyar, MDTA Nurul Huda Kuanyar, MDTA Madinatul Ulum Tigajuru, MDTA Faidlur Rohman Paren, dan MDTW Al-Ikhlas Kuanyar.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Materi Kurikulumpada Proses Pembelajaran

a. Peserta Didik

Keberadaan peserta didik memang menjadi titik pusat proses pembelajaran, disamping peserta didik menjadi objek pendidikan. Namun keberadaan peserata didik juga bisa menghambat proses pembelajaran. Adanya peserta didik yang nakal, usil dapat membuat proses pembelajaran menjadi terganggu atau tidak berjalan dengan maksimal. Hal demikian juga terjadi di setiap kelas di setiap madrasah

tak terkecuali madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar. Menurut kepala madrasah diniyah

Dulu terdapat murid yang bandel hingga itu menyusahkan para pendidik dan kelas enamnya mengakibatkan teman-teman itu ikut bersama dia. Dan saya mengancamnya kalau ada yang bandel tidak mau ikut les atau bimbingan tambahan nanti tidak usah diberitahu. Karena sudah kelas enam jadi terpaksa kita ikutkan ujian nanti supaya kelihatan peserta didik di madrasah antusias, dengan adanya peserta didik yang banyak.⁹

b. Pendidik

Selain peserta didik juga menjadi hal penghambat di madrasah diniyah nurul huda. Adanya pendidik yang PNS mengakibatkan jam pelajaran kosong dan seringkali tidak pernah izin. Sekali izin alasanya ditugaskan oleh pimpinannya.

Pendidik yang seperti demikian juga membuat pendidik yang lain ikut-ikutan. Akibatnya terdapat jam pelajaran kosong banyak.

C. Analisis Data Penelitian

Untuk mengukur proses pembelajaran Madrasah Diniyyah Nurul Huda Kuanyar, harus melakukan komparasi dengan standar proses yang berlaku untuk madrasah diniyyah secara umum. Terkait standar untuk madrasah diniyyah secara umum maka standar ini merujuk pada standar yang dirancang oleh Kemenag RI dan aturan yang diterapkan di kurikulum LP.Ma'arif.

Standar ini selanjutnya akan memberi gambaran kita secara umum, standar minimal pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyyah secara umum dalam lingkup nasional. Standar yang dipakai merujuk pada Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor: 203 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pengelolaan dan Penilaian Pendidikan Madrasah Diniyyah Takmiliah.

⁹ Hasil wawancara dengan Ka. Madin Nurul Huda Kuanyar, bapak Karimun S.Pd pada 11 Desember 2020

Fokus peneliti dalam mendiskripsikan proses pembelajaran Madrasah Diniyyah Nurul Huda Kuanyar terbatas pada aspek perencanaan pembelajaran. Hal ini ditujukan agar peneliti lebih fokus dalam mengungkap hal yang esensial dalam proses pembelajaran madrasah diniyyah Nurul Huda Kuanyar. Adapun perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dalam Madin Nurul Huda Kuanyar menurut intepretasi peneliti yang diasumsikan berdasar pada Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor: 203 Tahun 2013 tentang standar proses pengelolaan dan penilaian pendidikan madrasah diniyah takmiliyah, adalah sebagai berikut.

1. Kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar Jepara

Kurikulum yang digunakan pada madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar merupakan kurikulum LP Ma'arif. Dimana penyelenggaraan kurikulum merupakan hak lembaga pendidikan. Penggunaan kurikulum LP Ma'arif tidak lain didasari atas dasar sejarah lembaga dan mayoritas pendidik dan pengurus yayasan berwawasan ahlussunah wal jama'ah An-nahdliyin. Komponen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan dari suatu kurikulum merupakan merupakan komponen yang sangat penting. Keberadaan tujuan dalam kurikulum menjadi titik pusat dari adanya suatu kurikulum. Tujuan dari madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar secara langsung tidak tertulis. Namun hampir sama dengan tujuan pendidikan islam yaitu mempersiapkan insan atau peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah, serta berwawasan ahlussunnah wal jamaah.

c. Materi/isi

Bahan pelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Huda dari komponen bahan pelajaran ini, menurut peneliti adalah sangat ideal bagi lembaga pendidikan madrasah diniyah awwaliyah. Keadaan madrasah diniyah di zaman sekarang perlu adanya pelajaran baca tulis isi dari pelajaran untuk pelatihan peserta didik belajar membaca dan menulis tulisan

arab. Sumber belajarnya dari kitab metode yanbu'a dan atau qiro'ati. Menggunakan sumber belajar hal tersebut karena metode yang termasyhur di masyarakat adalah 2 metode itu.

d. Metode

Metode yang digunakan di madrasah diniyah Nurul Huda sangat beragam. Akan tetapi metode yang sering digunakan oleh pendidik adalah ceramah. Alasan penggunaan metode yang paling simpel, mudah dan tidak ribet.

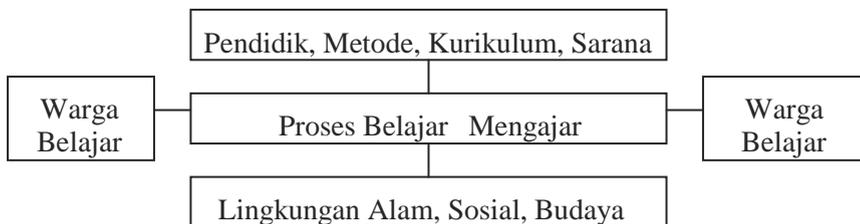
e. Organisasi kurikulum

Kurikulum madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar yang menggunakan kurikulum LP Ma'arif mengorganisasikan kurikulum *Isolated subject*/mata pelajaran terpisah. Jika diperhatikan semua mata terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Namun untuk mata pelajaran nahwu dan shorof masih mempunyai keterkaitan sebagai gramatika bahasa arab.

f. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi (penilaian) pada Madrasah Diniyah tidak hanya diselenggarakan pada akhir catur wulan/semester akhir tahun, tetapi penilaian dilaksanakan pada setiap akhir sesuatu satuan pelajaran.

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen kurikulum yang berpengaruh dalam proses pembelajaran saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Skema proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan proses pembelajaran atau interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar sangat akurat, hal ini dikarenakan proses pengajarannya yang harmonis dan bersifat kekeluargaan.

2. Perencanaan Materi Kurikulum Pada Proses Pembelajaran di Madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar Jepara

Kurikulum dalam pendidikan madrasah diniyah awwaliyah di lingkup kecamatan mayong banyak yang menggunakan kurikulum LP Ma'arif. Kurikulum LP Ma'arif adalah kurikulum yang disusun lembaga lembaga pendidikan Ma'arif yang ada di badan otonom Nahdlatul Ulama. Kurikulum ini hampir mirip dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dikatakan Mirip Dengan kurikulum KTSP dikarenakan kurikulum LP Ma'arif mempunyai prinsip Fleksibilitas program pada mata pelajaran ada beberapa yang disesuaikan dengan keadaan yang dibutuhkan oleh lingkungan. Kebutuhan tersebut juga disesuaikan dengan orientasi pada tujuan.

Madrasah diniyah Nurul Huda selalu melaksanakan perencanaan pembelajaran setiap tahunnya. Perencanaan pembelajaran di madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar menggunakan silabus sebagai pedoman. Program mata pelajaran di madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar terdapat di silabus kecuali satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran baca tulis.

Program mata pelajaran tersebut hanya ada di kelas I dan kelas II yang digunakan untuk kelas tersebut yang belum atau tidak dari tamatan TPQ yang belum bisa membaca dan menulis. Madrasah diniyah Nurul Huda

Kuanyar dalam perencanaannya tidak menggunakan turunan dari silabus, atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak pernah ada.

“Madrasah diniyah ada wacana kedepan madrasah diniyah akan dijadikan lembaga formal. Tapi jika saya lihat kita ini belum siap menghadapi hal itu, administrasi saja kita masih amburadul kok.”¹⁰

Banyak madrasah diniyah yang tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Meski demikian sumber belajar yang dari kitab mempunyai Kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan penilaian yang hampir sama dengan komponen di RPP.

Contoh mata pelajaran tafsir yang hanya ada di kelas V dan kelas VI. Sumber belajarnya kitab tafsir Al Ibriz juz 30. Untuk kelas VI di semester 1 kompetensi dasarnya masih secara umum yaitu menjelaskan surat Al-Quran dengan materi pokok surat Al Lail. Kegiatan pembelajarannya membacakan, mampu menerjemahkan, mampu memberikan makna pada setiap kalimat, dan mampu menafsirkan ayat dari surat Al Lail. Penilaian diambil dari tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, dan ulangan cawu.

3. Pelaksanaan Materi Kurikulum Pada Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar Jepara

Pelaksanaan pembelajaran setiap lembaga madrasah diniyah takmiliyah sangatlah bervariasi. Hal itu dikarenakan madrasah diniyah takmiliyah menyesuaikan keadaan dan kondisi lingkungan. Disamping itu para pendidik di madrasah sekarang dalam masa pandemi benar-benar menjadi ujung tombak pendidikan. Jika melihat sekarang sekolah – sekolah formal tidak diperbolehkan masuk. Namun madrasah diniyah atas seizin Allah dan percobaan dari tiap lembaga diniyah tetap berjalan kegiatan belajar tatap muka dengan menerapkan protokol

¹⁰ Pidato Ketua PMWC LP Ma'arif, Bapak Idris, pada rapat KKM di Madrasah Diniyah Nuruddin Pelemkerep 21 Maret 2021

kesehatan. Begitulah isi pidato dari kepala PMWC LP Ma'arif Mayong dalam rapat KKM di madrasah diniyah takmiliyah Nuruddin.

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1) Alokasi Persyaratan Pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran tatap muka yang diselenggarakan oleh madrasah diniyah takmiliyah Nurul Huda untuk kelas I- III yaitu 25 menit. Sementara untuk kelas IV-VI adalah 30 menit. Hal ini berbeda dengan aturan waktu jam tatap muka yang dibuat oleh pemerintah. Karena aturan yang dibuat oleh pemerintah kelas I adalah 30 menit. Kelas II-VI waktu jam tatap muka adalah 40 menit. Waktu yang dibuat itu untuk kalau mengikuti kurikulum dari kementerian agama.

Sementara kurikulum yang digunakan oleh madrasah diniyah takmiliyah Nurul Huda adalah LP Ma'arif, maka peneliti mencari tahu aturan yang diterapkan dari LP Ma'arif yakni: masing-masing mata pelajaran yakni menyediakan jam tatap muka 2 x 35 menit setiap minggunya. Namun untuk mata pelajaran fiqh menyediakan jam tatap muka $4/3 \times 35$ menit setiap minggunya. Mata pelajaran shorof dan bahasa arab menyediakan jam tatap muka 3 x 35 menit setiap minggunya.

Mengingat prinsip kurikulum LP Ma'arif juga menerapkan prinsip fleksibilitas maka setiap lembaga berhak merumuskan alokasi waktu yang sesuai kebutuhan yang mendasar. Namun untuk kelas III sangat disayangkan ketika diberi waktu 25 menit setiap satu kali jam pelajaran. Karena kelas III sudah dianggap sudah besar dan waktu pembelajaran tatap muka sudah seharusnya lagi disamakan dengan kelas I dan kelas II.

2) Buku Pelajaran

Paparan dalam hasil penelitian terkait sumber belajar dijelaskan bahwa yang digunakan adalah kitab-kitab yang dianjurkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif sebagai pembuat kurikulum. Karena itu sudah menjadi regulasi dalam kurikulum

LP Ma'arif. Jika ditelusuri kitab-kitab yang digunakan merupakan karangan dari ulama' an-nahdliyah. Namun jika kita lihat dalam pembelajaran di madrasah diniyah memang tidak begitu membutuhkan sumber belajar. Hal ini karena pembelajaran agama yang diterapkan di madrasah diniyah cenderung dogmatis. Konsepnya hanya mempelajari dan memahami ajaran.

Kitab sebagai sumber belajar utama. Hal ini menunjukkan kitab sebagai esensial dalam pembelajaran di madrasah diniyah. Untuk itu setiap peserta didik diwajibkan dalam setiap pelajaran mempunyai kitab sebagai acuan utama dalam pembelajaran. Adanya hal atuaran diwajibkan mempunyai kitab pendidik sering kali diawal tahun pembelajaran mengecek keberadaan kitab-kitab peserta setiap mata pelajaran. Kitab yang digunakan di madrasah diniyah hanya kitab ringan dengan menggunakan makna gandul dibawahnya.

Dalam pengamatan peneliti adanya kitab sebagai sumber belajar utama sudah sesuai dengan aturan kurikulum LP Ma'arif. Namun kitab-kitab yang direkomendasikan oleh LP Ma'arif perlu pendampingan adanya penguatan dan tambahan. Hal ini mengharuskan setiap pendidik mencari kitab-kitab penduduk yang sepaham dengan LP Ma'arif.

3) **Pengelolaan Kelas**

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan pengeleloaan kelas yang dilakukan oleh pendidik Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar masih terdapat pendidik cenderung hanya menyampaikan materi saja. Pendidik cenderung hanya menyampaikan materi tanpa menguasai suasana kelas.

Hal itu merujuk pada kompetensi pendidik dalam membuat kelas menjadi kondusif serta kemampuan pendidik agar materi dapat tersampaikan dengan sempurna pada santri. Mengacu pada anjuran Kemenag RI terkait hal

tersebut adalah kemampuan pendidik untuk dapat mengkondisikan santri/peserta didik dalam hal-hal sebagai berikut:

- a) Pendidik menyesuaikan pengaturan tempat duduk santri sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran
- b) Volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh santri
- c) Pendidik wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh santri
- d) Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar santri
- e) Pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran
- f) Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar santri selama proses pembelajaran berlangsung
- g) Pendidik mendorong dan menghargai santri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat
- h) Pendidik berpakaian sopan, bersih, dan rapi
- i) Pada setiap awal semester, pendidik menjelaskan kepada santri silabus mata pelajaran
- j) Pendidik memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan

Poin kelima masih belum terlaksana dengan baik. pendidik belum bisa menerapkannya saat mengajar. Peneliti berusaha menelusuri penyebab-penyebabnya diantara lain: a.) kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Jika dilihat pendidik baru masih kesulitan dalam mengelola kelas. b.) ketidakadnya kemauan pendidik dalam menciptakan ketertiban. Adanya ketidakmauan ini biasanya melekat pada pendidik

yang sepuh atau tua. Selain itu juga dikarena pendidik yang sudah dengan hanya nyaman dengan hanya memberikan materi saja.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran terdapat langkah- langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam terkait pelaksanaan dalam pembelajaran pendidikan di Madrasah Diniyyah, kegiatan pendahuluan mempunyai tahap-tahap untuk mempersiapkan santri dalam menerima pelajaran. Dimulai dengan menyiapkan santri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.¹¹ Dilanjutkan dengan berdo'a, dengan membaca Surat *Al Fatihah*, doa belajar, membaca sholawat dan juga Asmaul. Pendidik juga perlu memberi motivasi dan nilai yang dapat dipetik sesuai konteks pembelajaran yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung di Madrasah Diniyyah Nurul Huda Kuanyar, secara garis besar hal-hal yang diperintahkan dalam keputusan Dirjen Pend. Islam terkait pendahuluan sudah terlaksana. Mulai dari membaca dan mengajak santri

¹¹Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Standar *Proses Pengelolaan dan Penilaian Pendidikan Madrasah Diniyyah Takmiliah*, (Jakarta: Depag RI, 2013), 14-19

untuk melafalkan serangkaian doa pembuka, *review* pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari dengan menanyakan secara mencongak pada santri secara acak, dan menjelaskan apa yang akan dipelajari pada pembelajaran saat itu sudah terlaksana sesuai standar Kemenag RI.

Bahkan perihal doa sebelum mulai pembelajaran sudah diatur dalam Buku madrasah diniyah nurul huda itu sendiri tentang doa apa saja yang harus dibaca sebelum dan sesudah pelajaran. Tetapi untuk langkah-langkah lain, itu sangat tergantung dari karakter pendidik masing-masing dan situasi.

Hal itu disebabkan karena tidak diatur dan dikondisikan *sedetail* langkah-langkah yang dianjurkan oleh Dirjend Pend. Islam, tetapi pengamatan peneliti perihal *review* pelajaran sebelumnya, menjelaskan pelajaran yang akan dijelaskan telah dilakukan oleh pendidik secara kondisional.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada Madrasah Diniyyah Nurul Huda Kuanyar dimulai dengan membuka kitab masing-masing sebagai sumber pembelajaran yang paling utama. Kitab merupakan hal yang harus selalu ada dalam setiap pembelajaran madrasah, mengingat bahan kajiannya berupa ilmu agama yang didalamnya merupakan ajaran-ajaran yang bersifat mutlak. Mutlak disini dimaksudkan tidak diperdebatkan lagi keabsahan ajaran tersebut. Jika harus diperdebatkan, itu menyangkut masalah kita untuk memahami ataupun menafsirkan ajaran tersebut. Terkait hal tersebut, kitab sebagai sumber utama untuk mempelajari ajaran Agama Islam adalah hal yang harus selalu ada dalam setiap pembelajaran.

Terkait media pembelajaran, hal tersebut sangat berkaitan dengan jenis ilmu yang dipelajari dan fokus tiap tingkatan kelasnya. Kelas 1-3 yang difokuskan agar dapat melakukan ibadah *ubudiyah* (ibadah wajib), dapat baca-tulis Arab dengan benar, walaupun masing-masing santri mempunyai kitab, namun dalam pembelajarannya tetap ditulis ulang, sebagai latihan anak-anak untuk menulis Arab. Oleh karena itu, kelas ini lebih banyak membutuhkan sarana media belajar seperti papan tulis dan perlengkapan tulis untuk dapat merealisasikan tujuan pembelajarannya. Sementara di kelas 4-6, targetnya adalah untuk menguasai *nahwu-shorof* (gramatika Arab) dan juga fiqh. Oleh karena itu, segala hal yang dipelajari dikaitkan pada pembelajaran *nahwu-shorof*.

Metode pembelajaran dalam madrasah diniyah juga tidak sevariatif metode yang ada dalam pendidikan formal. Metode ajarnya hanya berkutat pada membaca, menulis, menerangkan. Disamping karena faktor kajian yang meliputi ajaran agama yang bersifat mutlak dan tidak menuntut variasi dalam pembelajarannya, juga karena tidak semua pendidik dalam madrasah diniyah mengerti dan paham tentang metode-metode *modern*. Ini berkaitan dengan *background* pendidikan para pendidik yang pondok pesantren, jadi apa yang dulu pendidik peroleh dari gurunya itulah yang bakal beliau tularkan kepada peserta didiknya ini.

Metode mengajar yang berbeda-beda dari masing-masing pendidik dan juga pelajaran. Namun tujuan pembelajaran harus tetap tersampaikan kepada peserta didik. Dimana pengakuan kepala madrasah Karimun mengatakan bahwa kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, karena simpel.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama santri/peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

Hal-hal yang seyogyanya dilakukan oleh pendidik dalam mengakhiri pembelajaran sesuai anjuran dari Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam secara garis besar sudah dilakukan oleh pendidik di Madrasah Diniyyah Nurul Huda Kuanyar. Namun kembali lagi, hal-hal semacam ini sangat dipengaruhi pada karakteristik pendidik yang memang diberikan kebebasan dalam mengajar di madrasah dan karakteristik santri sebagai subjek ajarnya yang tentunya punya fokus ajar di tiap kelas. Akan tetapi peneliti mengamati, kebanyakan para pendidik tanpa mengulas hasil pembelajaran memberikan tugas atau langsung berdoa.

4) Evaluasi Materi Kurikulum pada Proses Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar Jepara

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Maka dengan adanya evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.

Evaluasi juga dikatakan suatu alat penilaian, dengan begitu semua aspek dan komponen kurikulum dinilai (dievaluasi) untuk ketercapaiannya suatu kurikulum dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Nana Sudjana inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kreativitas tertentu.¹²

Teknik evaluasi belajar menurut Ajat Rukajat ada dua yaitu tes tertulis/formatif dan non tes/sumatif.¹³ Madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar juga melakukan hal demikian untuk mengukur ranah kognitif dapat digunakan secara tes yaitu dengan adanya *imtihan* catur wulan dan *imtihan niha'i*. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Penilaian non tes seperti pengamatan perilaku dan ujian praktek. Penilaian ini bermaksud menilai kemajuan siswa setelah satu semester atau dalam periode tertentu, untuk mengetahui perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pembuktian peserta didik madrasah diniyah nurul huda benar luar biasa. Pernyataan saat wawancara dan setelah *imtihan niha'i* tercapai dengan sukses. Kesuksesan itu juga tak jauh dari bimbingan dan arahan dari para pendidiknya. Bukan cuma jasmaninya tapi rohaninya juga didorong untuk bisa melatih mental, hal itu dikuatkan oleh bapak Karimun selaku kepala madrasah.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 3

¹³ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 37

“kami juga tidak hanya memberikan bimbingan tambahan atau les namun juga bimbingan rohani dengan melaksanakan istighosah bersama diharapkan para peserta didik kelas enam diberikan kekuatan dan kemudahan dalam menghadapi imtihan nihai”.¹⁴

Akan tetapi bapak kepala madrasah juga mengatakan bahwa Nanti yang tidak berangkat les jangan diberitahu. Pernyataan tersebut bisa saja memunculkan stigma bahwa dalam *imtihan niha'i* di madrasah diniyah juga masih ada yang kerjasama pada peserta didik. Disamping itu dalam pengamatan peneliti peserta didik di madrasah diniyah nurul huda juga paginya sekolah di madrasah ibtdaiyah dengan sedikit terbantu dalam memberikan pemahaman secara bertahap. Pemberitahuan dari PMWC LP Ma'arif untuk tahun 2021 juara satu imtihan niha'i jatuh pada Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar. Hal tersebut berkat juga dari para pendidik yang masih semangat dan sabar dalam mengajar.



Gambar 4. 5 Penyerahan Piagam Juara 1 Imtihan Niha'i Dari PMWC LP Ma'arif Mayong Kepada Madin Nurul Huda Kuanyar

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ka. Madin Nurul Huda Kuanyar bapak Karimun S.Pd pada tanggal 19 Desember 2020 di rumah bapak Karimun S.Pd

5. Faktor yang Mempengaruhi Materi Kurikulum pada Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda Kuanyar Jepara

Menurut pengakuan kepala madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar terdapat dua penghambat dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda. Pertama, Adanya peserta didik yang nakal membuat para pendidik dan peserta didik yang lainnya mengalami terganggu akibatnya proses pembelajaran tidak bisa maksimal. Kedua, pendidik yang sering kali hilang saat jam pelajaran mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan menjadi lambat tertinggal pelajaran.

Hasil pengamatan peneliti penghambat proses pembelajaran di madrasah diniyah Nurul Huda Kuanyar juga terdapat fasilitas dimana peserta didik diwajibkan membeli kitab-kitab dan buku tulis sementara jarak toko kitab dengan rumah sangatlah jauh. Mengantisipasi hal itu perlu adanya madrasah menyediakan semacam koperasi untuk menjual belikan kitab-kitab pada peserta didik